

**PENYULUHAN PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH DI SDN  
KUDANGUYAH KOTA TASIKMALAYA**

**Saeful Karim Zaelani<sup>1)</sup>, Putri Jihan Afifah<sup>2)</sup>, Andini Aini Sukma<sup>3)</sup>, Hilmy Hazimatul Maishan<sup>4)</sup>, Jihad Fathulloh<sup>5)</sup>, Bayu Adi Laksono<sup>6)</sup>**

- <sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 1)  
email: saefulkarim@gmail.com
- <sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 2)  
email: putrijihan@gmail.com
- <sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 3)  
email: andiniaini@gmail.com
- <sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 4)  
email: hilmyhazimatul@gmail.com
- <sup>5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 5)  
email: jihadfathulloh@gmail.com
- <sup>6</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 6)  
email: bayu.adi@unsil.ac.id

**Abstract**

*Waste is a result of production activities from both industry and household activities that are discarded as unused materials. The issue of waste has become a very important and well-known issue among the entire population. The increasing population and more complex human activities further exacerbate the waste problem. Unfortunately, this does not affect people's awareness and the lack of public effort to maintain a clean environment and avoid indiscriminate waste disposal. This location of the community service is located at SDN Kudanguyah in Tasikmalaya, West Java, with a method of socialization. The results of the activity are divided into three parts: planning, which contains activities to identify needs and understanding of the waste bank. The second part is the implementation of activities, which contains technical waste management activities. The third part is the evaluation, which contains activities that record problems that occurred during the implementation of the activity. The conclusion is that the waste management socialization activity is considered successful with increased enthusiasm from the targets in the implementation of the activity and the follow-up after the activity which will actually implement the waste bank in waste management in the target area.*

**Keywords:** Waste bank, Waste Management, Waste Disposal.

**PENDAHULUAN**

Sampah merujuk pada bahan atau objek yang tidak lagi digunakan atau dibutuhkan oleh pemiliknya, dan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. (Taufiq & Maulana, 2015). Sampah umumnya ialah sisa dari barang, yang tidak dimanfaatkan oleh manusia, sehabis penggunaannya berakhir. Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, istilah "sampah" mengacu pada sisa-sisa yang berasal dari aktivitas sehari-hari manusia maupun proses alam, dan berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan oleh manusia ketika mereka melaksanakan berbagai

kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan sampah sudah tidak asing terdengar oleh seluruh masyarakat dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Timbulan sampah yang semakin hari semakin menumpuk dan bertambah sehingga mengakibatkan masalah-masalah seperti menimbulkan bau busuk yang sangat menyengat dan bahkan bisa menimbulkan penyakit. Dengan seiring berjalannya waktu dimana populasi manusia itu bertambah sehingga semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Dengan adanya hal tersebut, tidak mampu mempengaruhi kesadaran masyarakat dan kurangnya upaya masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bersih dan tidak membuah sampah sembarangan. Dengan terjadinya

permasalahan sampah yang semakin menumpuk sehingga diperlukan edukasi kepada masyarakat untuk pengelolaan sampah dan juga perlunya perubahan paradigma yang sebelumnya dilakukan dalam pengelolaan sampah yaitu mengumpulkan sampah, diangkut, lalu dibuang ke TPA berubah menjadi paradigma yang baru yaitu dengan memilah sampah terlebih dahulu di rumah dengan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sampah organik, anorganik dan residu lalu setelah itu dilakukan penyetoran kepada Bank Sampah atau TPS 3R untuk dilakukan pengolahan sampah dan akhirnya sampah yang sudah tidak bisa dipakai fungsinya atau sampah residu itu dibuang ke TPA. Kegiatan pengelolaan sampah memiliki makna penting dalam mendorong partisipasi semua pihak, termasuk pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat umum, untuk melakukan tindakan yang bertujuan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah. Konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) menjadi landasan utama dalam upaya ini, yang dilakukan dengan cerdas, efisien, dan melalui perencanaan yang matang.

Pengetahuan, perilaku, serta keahlian masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga guna melaksanakan daur ulang jadi perihal yang berarti dalam pengelolaan sampah (Akhtar & Soetjipto, 2014). Pemilahan sampah rumah tangga yang terhitung jenis sampah organik bisa dijadikan kompos ataupun pupuk cair sebaliknya sampah anorganik ditabungkan ke bank sampah guna didaur ulang kembali serta bisa dijadikan suatu yang berperan serta bernilai (Perdana, 2017). Partisipasi masyarakat penting dalam pengelolaan sampah pada bank sampah karena akan menentukan keberlanjutan dari program bank sampah (Kristina, 2014). Bank sampah ialah Sarana guna mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, serta Recycle*) selaku fasilitas bimbingan, pergantian sikap dalam pengelolaan sampah, serta penerapan ekonomi sirkular, yang dibangun serta dikelola oleh warga, badan usaha serta ataupun pemerintah wilayah (Peraturan Menteri LHK No 14 tahun 2021). Kegiatannya dari Bank sampah itu sendiri merupakan menghimpun sampah dari warga yang masih mempunyai nilai ekonomi guna

dicoba daur ulang sehabis itu dipilah setelah itu ditimbang serta dijual dengan hasil penjualannya masuk ke rekening nasabah bank sampah. Tujuan dari pendirian bank sampah adalah untuk mendorong pengelolaan sampah secara menyeluruh dan terpadu dari awal hingga akhir dengan pendekatan ekonomi sirkular oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencapai manfaat ekonomi, kesehatan, dan kenyamanan bagi masyarakat serta lingkungan. Program Bank Sampah memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan menciptakan kebersihan dan mengurangi tumpukan sampah di sekitar wilayah yang sebelumnya menjadi pemandangan yang tidak menguntungkan. Masyarakat merasakan manfaat ini dalam bentuk peningkatan pendapatan. Berdasarkan tanggapan responden, kondisi keuangan mereka mengalami sedikit peningkatan setelah implementasi program Bank Sampah. Meskipun proses mendapatkan uang dari Bank Sampah membutuhkan waktu sekitar 6-12 bulan, hasil yang diperoleh sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak, dan meningkatkan kualitas kesehatan mereka (Safiah & Julipriyanto, 2017).

Pengembangan bank sampah merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan masyarakat, dan merupakan sebuah upaya dalam bidang social engineering (Ridley-Duff & Bull, 2011). Melalui pembentukan bank sampah dengan mengimplementasikan program 3R, masyarakat diajarkan tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah, sehingga kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat tumbuh. Dalam konteks ini, bank sampah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat dengan mengurangi tumpukan sampah yang telah terakumulasi. Kota Tasikmalaya telah mengambil langkah-langkah dalam kebijakan pengelolaan sampah ini, terutama melalui implementasi program bank sampah dengan prinsip 3R. Dengan melihat situasi TPA di Kota Tasikmalaya yang timbulan sampahnya sudah menumpuk, pemerintah gencar untuk melakukan penyuluhan pada setiap desa mengenai

pengelolaan sampah. Tidak hanya setiap desa tetapi penyuluhan pengelolaan sampah pun dilakukan pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah agar sekolah dapat mengadakan program bank sampah agar terciptanya sekolah yang bersih nan asri dan dapat membentuk karakter siswa akan sadar terhadap lingkungan.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Kudanguyah yang berada di Jl. R.E. Martadinata No. 202, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di SDN Kudanguyah belum memiliki pengelolaan sampah yang baik dan benar, dan hal tersebut masih sering bermunculan mengenai permasalahan sampah itu sendiri, maka dari itu setelah berkoordinasi dengan beberapa pihak terkait akhirnya terpilihlah SDN Kudanguyah sebagai tempat penyuluhan mengenai pengelolaan sampah pada bank sampah dan pengelelolaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan yang dilakukan yakni sosialisasi serta praktik awal pengolahan sampah

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Kudanguyah yang berada di Jl. R.E. Martadinata No. 202, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di SDN Kudanguyah belum memiliki pengelolaan sampah yang baik dan benar, dan hal tersebut masih sering bermunculan mengenai permasalahan sampah itu sendiri, maka dari itu setelah berkoordinasi dengan beberapa pihak terkait akhirnya terpilihlah SDN Kudanguyah sebagai tempat penyuluhan mengenai pengelolaan sampah pada bank sampah dan pengelelolaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan yang dilakukan yakni sosialisasi serta praktik awal pengolahan sampah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan**

Partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, karena

mereka merupakan sumber utama dari sampah yang dihasilkan. Untuk aktif berkontribusi dalam pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan, masyarakat perlu meninggalkan praktik lama dalam pengelolaan sampah domestik, seperti pembuangan sampah ke sungai dan pembakaran sampah. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh masyarakat adalah menerapkan prinsip 3R, yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*), serta melakukan pemilahan sampah anorganik dan organik. Pembentukan bank sampah dan produksi pupuk juga dapat dilakukan sebagai bagian dari upaya ini. Menurut data yang berada di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Provinsi Jawa Barat per-tahun 2021 memiliki tumpukan sampah sebanyak 4,599,600.53 Ton dengan pengurangan sampahnya sebanyak 618,78.67 Ton dan penanganan sebanyak 1,997,393,44 Ton. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak timbunan sampah yang belum mendapatkan penanganan. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi kita karena sampah diproduksi setiap hari, tetapi masih minim akan penanganannya. Dengan adanya timbunan sampah tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, seperti contohnya pencemaran lingkungan dan banjir. Dampak yang dihasilkan oleh limbah sampah rumah tangga mencakup aspek perekonomian, kesehatan, dan lingkungan. Secara ekonomi, limbah sampah tersebut dapat menyebabkan kerugian karena menurunkan nilai properti dan menurunkan daya tarik wilayah tersebut. Dari segi kesehatan, limbah sampah dapat menyebabkan penyebaran penyakit melalui hama dan bakteri yang terkait dengan sampah. Selain itu, limbah sampah juga dapat mencemari udara, menghasilkan bau yang tidak sedap, dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Pemandangan kumuh yang diakibatkan oleh limbah sampah juga dapat memberikan dampak negatif terhadap keindahan lingkungan dan mengganggu kualitas udara yang sehat (Sari dkk., 2021). Adapun salah satu solusi bagi penanganan sampah ini yaitu melalui adanya Bank Sampah. Maka dari itu, dipilih program yang berkaitan dengan bank sampah yaitu mengenai Penyuluhan Pengelolaan Sampah

Pada Bank Sampah dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik. Sasaran dari program yang kami laksanakan ini adalah seluruh warga Kota Tasikmalaya khususnya wilayah yang belum memiliki bank sampah. Program ini kami laksanakan di SDN Kudanguyah yang berada di Jl. R.E. Martadinata No. 202, Kecamatan Cipedes, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Dengan sasaran Bapak dan Ibu Guru. Kami memilih tempat tersebut dikarenakan SDN Kudanguyah belum ada bank sampah yang dibangun, namun permasalahan mengenai sampah ini masih saja terus terjadi. Maka setelah melakukan koordinasi dengan beberapa pihak, akhirnya dilaksanakanlah kegiatan penyuluhan tersebut. Dalam tahap persiapan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti menentukan waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, metode yang digunakan dalam penyuluhan. Perencanaan merupakan fondasi dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi perencanaan terkait erat dengan pengorganisasian, penempatan sumber daya manusia, penggerakan, dan pengawasan. Dengan demikian, fungsi perencanaan memiliki peranan yang krusial dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sangat bergantung pada keakuratan dalam proses perencanaan yang dilakukan (Sasoko, 2022). Perencanaan program yang menyeluruh dan tepat sasaran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan (Afandi, 2022). Perencanaan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sistem perencanaan yang efektif dan penggunaan teknologi informasi yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat perencanaan terdiri dari pemahaman masyarakat yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia, pembatasan anggaran, dan kurangnya koordinasi antara satuan kerja perangkat daerah yang terlibat dalam perencanaan program Bank Sampah (Purwanti dkk., 2015). Pada tahap persiapan, penyelenggara melakukan berbagai persiapan untuk program penyuluhan, termasuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dirancang, serta merencanakan bagaimana implementasi program akan dilakukan dan tindak lanjut

yang akan diambil. Selain merumuskan konsep program, penting juga untuk melakukan koordinasi dan komunikasi yang efektif. Selain itu, tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan observasi calon sasaran, serta pendekatan kepada masyarakat, dan perencanaan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **Pelaksanaan**

Program ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat. Kota Tasikmalaya menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, di mana masih terdapat banyak sampah yang belum terkelola dan adanya tempat pembuangan sampah (TPS) ilegal di sekitar masyarakat Kota Tasikmalaya. Menurut laporan Dinas Lingkungan Hidup, populasi penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 mencapai 716.155 jiwa, dengan tingkat timbulan sampah rata-rata sebesar 3,63 liter/orang/hari atau 0,44 kg, sehingga total timbulan sampah Kota Tasikmalaya mencapai 315.108,2 kg/hari. Setelah kami melakukan observasi ke berbagai wilayah maupun sekolah yang berada di Kota Tasikmalaya, terdapat banyak wilayah maupun sekolah yang tidak memperdulikan sampah, membentuk bank sampah, dan juga masyarakat tidak dapat memilah sampah sesuai dengan jenisnya yang mengakibatkan TPA semakin menumpuk. Oleh karena itu, kami melaksanakan program penyuluhan mengenai “Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik dilaksanakan di SDN Kudanguyah yang berada di Jl. R.E. Martadinata No. 202, Kecamatan Cipedes, Kabupaten Tasikmalaya pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2022. Sasarannya yaitu bapak dan ibu guru. Penyuluhan dilakukan oleh kami selaku penyuluh, isi dari penyuluhan tersebut ialah memberikan edukasi kepada bapak dan ibu guru perihal pengertian serta jenis-jenis sampah, bagaimana pengelolaan sampah anorganik dan pengolahan organik, dan juga pembentukan bank sampah.



*Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan*



*Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan*

Program Penyuluhan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik kepada masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan agar sampah yang dihasilkan dari masyarakat Kota Tasikmalaya tidak semuanya masuk ke TPA Ciangir, tetapi bisa dipagkas 80% dan digulirkan dengan “*circulareconomy*” yang dijalankan oleh Bank Sampah, sehingga harapannya yang masuk ke TPA Ciangir hanya sampah residu yang berkisar 20% dari jumlah timbulan sampah masyarakat Kota Tasikmalaya. Partisipasi masyarakat/sasaran di SDN Kudanguyah baik dan antusias mengenai materi yang kami paparkan. Terlebih ketika materi mengenai Pengelolaan sampah organic disampaikan, karena memang untuk SDN Kudanguyah sendiri lebih fokus kepada penyuluhan sampah organik. Namun, bukan berarti selain materi tersebut audiens tidak tertatik dengan materi lainnya. Dibuktikan dengan antusias audiens mengenai materi bank sampah dan pengelolaan sampah anorganik, hingga bapak dan ibu guru selaku audiens tertatik untuk memiliki bank sampah. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset dimana motivasi dan keteratrikan dalam bidang tertentu memberikan pengaruh yang positif

dan signifikan terhadap produktivitas (Hutabarat, 2016). Selama proses penyuluhan berlangsung sasaran fokus pada materi yang sedang disampaikan. Ketika proses diskusipun terdapat beberapa pertanyaan dari sasaran yang menyangkut mengenai materi yang disampaikan. Pelaksanaan program bank sampah memiliki tujuan yakni penguatan dan peningkatan kinerja dan kegiatan operasional bank sampah yang harapannya bisa Membuat warga lebih banyak yang berpartisipasi (Dwicahyani dkk., 2022)

### **Evaluasi**

Pada evaluasi program pengelolaan sampah pada bank sampah dan pengolahan sampah organik dan anorganik yang telah dilaksanakan memberikan manfaat terhadap kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah itu sendiri. Dengan adanya program pengelolaan sampah pada bank sampah dan pengolahan sampah organik dan anorganik masyarakat teredukasi bahwa tanggung jawab terhadap sampah milik kita bersama bukan hanya tanggung jawab salah satu pihak dengan hadirnya slogan “*Sampahku tanggung jawabku sampahmu tanggung jawabmu*” diharapkan menjadi sebuah pendorong akan kesadaran masyarakat dalam perihal tanggung jawab sampah, dengan adanya pengolahan sampah diharapkan masyarakat dapat mengolah sampah rumah tangga sehingga mampu membantu menurunkan angka sampah yang sangat tinggi yang dihasilkan dari rumah. Salah satu bentuk evaluasi pada tahap pemantauan/evaluasi melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi pelaksanaan Bank Sampah, memonitor proses kerjanya, mengikuti perkembangannya, serta memberikan masukan dan pendapat terhadap program Bank Sampah (Darmawan dkk., 2019). Evaluasi program pengelolaan sampah pada bank sampah dan pengolahan sampah organik dan anorganik yaitu bisa memberikan pegangan materi kepada masyarakat itu sendiri, hal itu disebabkan adanya usulan dari salah satu audiens pada saat melakukan penyuluhan dimana audiens meminta *hardfile* untuk dijadikan pegangan materi. Ketika melakukan penyuluhan tidak semua audiens membawa buku catatan pribadi yang mengakibatkan timbul usulan tersebut untuk mencetak file materi yang sedang

disampaikan. Evaluasi program pengolahan sampah organik tidak adanya demonstrasi ketika penyuluhan hal ini cukup membahayakan untuk masyarakat dikarenakan banyaknya komponen yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair maka dari karena itu untuk kedepannya dapat memberikan demo pembuatan pupuk organik cair pada saat penyampaian materi pengolahan sampah organik supaya audiens memiliki gambaran yang jelas, seperti pembuatan serta penggunaan pupuk organik cair terhadap sebuah tanaman, hal itu diperlukan dikarenakan ketika masyarakat hanya diberi sebuah materi tidak akan efektif maka harus diberi praktek secara langsung. Beberapa hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pada kegiatan lain yang sejenis, mengingat hasil riset juga menyatakan bahwa edukasi mengenai lingkungan membentuk karakter positif cinta lingkungan serta meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan (Masithoh & Anintyawati, 2022). Tujuan evaluasi adalah untuk mencapai kerjasama yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara signifikan (Santifa dkk., 2019).

### **SIMPULAN**

Program Penyuluhan Pengelolaan sampah pada Bank Sampah yang dilaksanakan di SDN Kudangyah Kota Tasikmalaya dengan sasaran kepada Bapak dan Ibu Guru. Dengan Penyuluhan tersebut mengedukasi bahwa tanggung jawab terhadap sampah adalah milik kita bersama bukan hanya tanggung jawab salah satu pihak dengan hadirnya slogan Sampahku tanggung jawab ku sampahmu tanggung jawabmu diharapkan menjadi sebuah pendorong akan kesadaran masyarakat dalam perihal tanggung jawab sampah. Dengan adanya Bank Sampah menjadikan sebuah alternatif atau upaya masyarakat dengan mengelola sampah itu sendiri dan menurunkan tingkat permasalahan sampah yang sudah menumpuk di Kota Tasikmalaya. Tidak hanya itu Bank Sampah dapat membentuk lingkungan yang bersih dan sehat serta Bank Sampah juga memiliki nilai keuntungan secara ekonomis. Dengan adanya Program Penyuluhan Pengelolaan

Sampah pada Bank Sampah dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik diharapkan kepada masyarakat dapat mengimplementasikan Pemilahan sampah dengan konsep 3R dengan baik di rumah agar tidak menambah permasalahan sampah yang kian hari membesar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada Jurusan/Prodi Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, serta seluruh pihak yang telah memberi semangat moril serta materi pada kegiatan pengabdian ini.

### **REFERENSI**

- Afandi, P. (2022). Pengaruh Perencanaan Dana Desa Terhadap Keberhasilan Program Dana Desa Dengan Good Governance Sebagai Variabel Intervening Di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SENAMA)*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.241>
- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta (The Role of Attitude to Mediate The Effect of Knowledge on People's Waste Minimization Behaviour in Terban, Yogyakarta). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 386–392.
- Darmawan, B., Mulyanto, M., & Tahyudin, D. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal Empirika*, 4(1).
- Dwicaahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Pengabdian kepada*

- Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1(1), 22–29.
- Hutabarat, E. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. JASA MARGA (Persero) Tbk Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2), Art. 2.  
<http://www.methonomi.net/index.php/jimetho/article/view/25>
- Kristina, H. J. (2014). Model konseptual untuk mengukur adaptabilitas bank sampah di Indonesia. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 19–28.
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), Art. 2.  
<https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529>
- Perdana, N. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung* [B.S. thesis]. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Purwanti, W. S., Sumartono, & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *REFORMASI*, 5(1), 149–159.
- Ridley-Duff, R., & Bull, M. (2011). *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice* (3 ed.). SAGE Publications.  
<https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/understanding-social-enterprise/book260450>
- Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2).
- Santifa, M., Warjio, W., Harahap, D., & Isnaini, I. (2019). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89–98.
- Sari, N., Amrina, D. H., & Rahmah, N. A. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), Art. 2.  
<https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Perspektif - Jayabaya Journal of Public Administration*, 21(2), Art. 2.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.